



Pembinaan Manajemen Keuangan Bagi Pekerja Kerajinan Souvenir Aceh di Kota Banda Aceh

Anita Rauzana¹, Wira Dharma², Mirza Irwansyah³

¹Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala

²Jurusan MIPA Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Syiah Kuala

³Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala

Email: anrauzana@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.15294/abdimas.v24i3.16464>

Received : 20 November 2018; Accepted: 5 Agustus 2019; Published: 1 December 2020

Abstrak

Pengembangan UKM melalui pendekatan pemberdayaan usaha, perlu memperhatikan aspek sosial dan budaya di masing-masing daerah, mengingat usaha kecil dan menengah pada umumnya tumbuh dari masyarakat secara langsung. Pemerintah perlu meningkatkan perannya dalam memberdayakan UKM di samping mengembangkan kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya (SDM). Pada kegiatan pengabdian ini UKM yang menjadi mitra dalam kegiatan ini adalah Aceh Galeri Souvenir Aceh dan Pusaka Souvenir Aceh, dimana kedua UKM bergerak di bidang kerajinan khas Aceh. Berdasarkan analisis kebutuhan tiap-tiap UKM dan kesepakatan antara tim pengabdian dengan kedua UKM mitra, maka target yang akan dicapai dalam pelaksanaan program pengabdian dalam rangka penyelesaian permasalahan mitra adalah bagaimana Pembinaan pembukuan meliputi aspek daftar inventaris, neraca awal, buku harian, buku pembelian, buku penjualan, buku persediaan barang, menghitung laba rugi, membuat neraca akhir serta mampu menghitung harga pokok produksi per unit produk untuk tiap-tiap jenis produk yang diproduksi baik berdasarkan pesanan maupun produk lainnya, melakukan penambahan jenis produk dan diversifikasi desain produk, dan melakukan pengadaan mesin jahit yang ergonomis bagi mitra UKM.

Kata kunci : usaha; souvenir; UKM; manajemen; keuangan.

PENDAHULUAN

Sebelumnya pada tahun 2004 Aceh dilanda bencana gempa bumi dan tsunami yang sempat memporakporandakan Kota Banda Aceh sehingga segala jenis kegiatan perekonomian yang ada lumpuh total. Namun mulai tahun 2005 masyarakat Banda Aceh telah bangkit kembali, kegiatan perekonomian telah menunjukkan adanya peningkatan. Usaha kecil menengah yang banyak tumbuh di Kota Banda Aceh. UKM yang menjadi mitra dalam kegiatan ini adalah Aceh Galeri Souvenir

Aceh dan Pusaka Souvenir Aceh, dimana kedua UKM bergerak di bidang kerajinan khas Aceh, UKM tersebut mampu menghasilkan produk yang berpeluang ekspor atau yang secara tidak langsung dibawa keluar negeri dan diperjualbelikan di destinasi pariwisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan manca negara. Penjualan tas Aceh sudah mencapai pasar manca negara seperti Malaysia, Thailand, Amerika, Australia, Dubai, London, Afrika Selatan dan Singapura, dimana Tas Aceh ini banyak peminatnya dari negara-negara lain.

Perusahaan UKM yang menjadi mitra adalah Aceh Galeri Souvenir dan Pusaka Souvenir. Aceh Galeri Souvenir didirikan oleh Bapak Hendri Alibasyah, selain pendiri Bapak Hendri seorang Designer Tas Aceh, Mukena dan baju. Aceh Galeri Souvenir didirikan pada tahun 2011, beliau dibantu oleh 21 karyawan. Aceh Galeri Souvenir memproduksi dan menjual kerajinan Aceh seperti Tas bordir Aceh, Dompot, Baju bordir khas Aceh, peci, dan lain-lain. Sedangkan Perusahaan UKM Pusaka Souvenir didirikan oleh Bapak Nasruddin, S.E, selain pendiri Bapak Nasruddin juga seorang Designer tas Aceh. Pusaka Souvenir didirikan pada tahun 2000, beliau dibantu oleh 22 karyawan. Pusaka Souvenir memproduksi dan menjual kerajinan Aceh seperti tas bordir Aceh, dompet bordir khas Aceh, peci, dan lain-lain. Produk andalan kerajinan di Pusaka adalah tas bordiran Aceh.

Berdasarkan analisis kebutuhan tiap-tiap UKM dan kesepakatan antara tim pengabdian dengan kedua UKM mitra, maka target yang akan dicapai dalam pelaksanaan program pengabdian pengembangan produk ekspor dalam rangka penyelesaian permasalahan mitra, adalah sebagai berikut berikut:

1. Pembinaan pembukuan meliputi aspek daftar inventaris, neraca awal, buku harian, buku pembelian, buku penjualan, buku persediaan barang, menghitung laba rugi, membuat neraca akhir serta mampu menghitung harga pokok produksi per unit produk untuk tiap-tiap jenis produk yang diproduksi baik berdasarkan pesanan maupun produk lainnya.
2. Pengadaan Mesin jahit yang ergonomis

bagi kedua mitra UKM, pengadaan peralatan kerja dilakukan bertujuan agar produktifitas kedua perusahaan UKM tersebut dapat lebih meningkat dan pekerjaan dapat berjalan dengan lancar.

3. Penambahan jenis produk dan diversifikasi desain produk yang telah ada akan menambah keragaman produk dan kualitas produk sehingga diharapkan menambah daya saing produk.
4. Pelatihan kepada pemilik usaha dan 5 orang karyawan masing-masing UKM dalam bidang desain dan proses produksi, seperti pembuatan pola, pemotongan, penjahitan, bordiran, dan pengemasan. Peningkatan skill karyawan dilakukan dengan mendatangkan ahli bordir

METODE

Bahan dan Metode

Adapun metode pelaksanaan pengabdian pengembangan produk ekspor adalah sebagai berikut :

3.1 Fasilitas Produksi

Peningkatan fasilitas produksi diperlukan oleh kedua UKM, keduanya memerlukan pengadaan dan penataan meja dan rak untuk menyimpan alat dan hasil produksi. Selain itu diperlukan penataan rak display pada showroom yang dimiliki oleh kedua UKM, mengingat ruang pameran yang dimiliki kurang dari 11-12 m2 sehingga perlu tata letak yang efisien.



Gambar 1. Tas dan Dompot Bordir Kerajinan Aceh Sudah Merambah Go Internasional



Gambar 1. Tas Kerajinan Aceh

3.2 Diversifikasi Desain Produk

Penambahan jenis produk dan diversifikasi desain produk yang telah ada akan menambah keragaman produk dan kualitas produk sehingga diharapkan menambah daya saing produk. Untuk merealisasikan hal tersebut akan dilatih pemilik usaha dan karyawan masing-masing UKM dalam bidang desain dan proses produksi, seperti pembuatan pola, pemotongan, penjahitan, pemberian bordir, dan pengemasan.

3.3 Manajemen Keuangan

Pembenahan pembukuan meliputi aspek daftar inventaris, neraca awal, buku harian, buku pembelian, buku penjualan, buku persediaan barang, menghitung laba rugi, membuat neraca akhir serta mampu menghitung harga pokok produksi per unit produk untuk tiap-tiap jenis produk yang diproduksi baik berdasarkan pesanan maupun produk lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan Manajemen Keuangan

Pelatihan dan sosialisasi bertajuk “Manajemen Keuangan Kepada Pelaku Bisnis UKM Kerajinan Aceh,” yang dilaksanakan di Montasik, Aceh Besar, telah dilaksanakan pada Tanggal 11 Oktober hingga 13 Oktober 2018. Laporan keuangan berisi informasi penting yang dapat digunakan untuk menilai kondisi perusahaan (Onji, 2013). Dengan diadakan Pelatihan Manajemen Keuangan terutama dalam hal penyusunan Pembukuan Sederhana ini, diharapkan pelaku bisnis UKM kerajinan Aceh mampu memahami dan membuat laporan administrasi keuangan

sederhana secara mandiri dan berkelanjutan setiap bulannya di tempat kerja masing-masing. Kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh 35 peserta yang terdiri dari perusahaan UKM, pengrajin, dan mahasiswa fakultas teknik, kegiatan ini bekerjasama dengan dua mitra UKM yaitu Pusaka Souvenir dan Aceh Galeri Souvenir.

Sebelum mengikuti pelatihan, dua mitra perusahaan UKM masih mengalami kendala dalam melakukan proses administrasi keuangan, hampir semua UMKM kerajinan souvenir Aceh tidak memiliki laporan administrasi keuangan yang baik. Selain itu laporan administrasi keuangan juga menjadi salah satu syarat mengajukan pinjaman modal kepada para kreditur (Bank) guna pengembangan usaha. Hal inilah yang melatarbelakangi diadakannya pelatihan pembukuan sederhana ini.

Pelatihan diawali dengan pemaparan teori mengenai pembukuan sederhana, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan panduan simulasi pembukuan sederhana. Setelah pemaparan semua materi selesai, praktek simulasi pembukuan sederhana dilakukan oleh semua peserta dengan waktu kurang lebih 110 menit. Dalam simulasi ini, peserta dibagi menjadi dua kelompok. Masing-masing kelompok diberikan modal awal (uang kertas tiruan) yang sama dalam memulai sebuah rancangan usaha kerajinan Aceh. Kemudian masing-masing kelompok diberikan keleluasaan dalam melakukan belanja bahan baku untuk produksi dan melakukan penjualan hasil produksi. Kegiatan seperti, belanja bahan baku, jumlah barang yang diproduksi, hasil penjualan yang diterima, pemberian upah pekerja, beban sewa toko hingga perhitungan kebutuhan pribadi semuanya dicatat secara rapi dan detail di kolom print out yang sudah



Gambar 3. Pelatihan dan Sosialisasi Manajemen Keuangan Kepada Pelaku Bisnis UKM Kerajinan Aceh



Gambar 4. Pelatihan dan Sosialisasi Manajemen Keuangan Kepada Pelaku Bisnis UKM Kerajinan Aceh

disediakan oleh tim pengabdian.

Setelah pelatihan ini, peserta mampu memahami dan melakukan pencatatan administrasi melalui simulasi sederhana yang diajarkan oleh instruktur, walau masih ada sedikit koreksi dan panduan secara intens dalam pencatatan. Diharapkan dengan adanya Pelatihan Pembukuan Sederhana ini, kedua mitra perusahaan UKM mampu memahami dan membuat laporan administrasi keuangan sederhana secara mandiri dan berkelanjutan setiap bulannya di tempat kerja masing-masing.

Melakukan Pengadaan Peralatan Kerja

Pengadaan peralatan kerja seperti mesin jahit border penyerahan peralatan kerja kedua UKM kerajinan souvenir dilakukan pada Tanggal 20 Juli 2018. Pengadaan peralatan kerja dilakukan bertujuan agar produktifitas kedua perusahaan UKM tersebut dapat lebih meningkat dan pekerjaan dapat berjalan dengan lancar, dimana peralatan kerja yang sudah tua dan usang sering sekali menghambat kelancaran kerja akibat seringnya terjadi kerusakan alat. Setelah dilakukan penyerahan peralatan kerja yang dilakukan oleh Tim pengabdian masyarakat, Produktifitas pekerja semakin meningkat, ini disebabkan oleh adanya penambahan alat-alat baru yang ergonomis. pekerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk (Rahman dan Suseno, 2008).

Sebelum dilakukan pengadaan mesin jahit ergonomis, pekerja sering mengeluh sakit leher, sakit punggung, sakit pinggang, kelelahan, pegal-pegal karena meja mesin tidak dapat diatur ketinggiannya, dan sering terjadi kerusakan mesin karena mesin jahit yang sudah lama dan usang, sehingga hasil kerja tidak maksimal karena ukuran ketinggian meja



Gambar 5. Pengadaan 2 Unit Mesin Jahit Ergonomis untuk Perusahaan UKM Mitra

mesin jahit tidak sesuai dengan postur tubuh pekerja, serta kondisi mesin jahit yang sudah tua, oleh karena itu agar sikap duduk pekerja nyaman dan tidak mengalami kelelahan maka di lakukan perancangan dan penyediaan kursi dan meja mesin jahit bordir yang dapat diatur ketinggiannya sesuai postur tubuh pekerja, setelah dilakukan pengadaan mesin jahit yang baru dan ergonomis bagi kedua UKM, produksi terus meningkat dengan bertambahnya hasil-hasil produk, juga para pekerja tidak lagi mengeluh sakit leher, sakit punggung, sakit pinggang, kelelahan dan pegal-pegal, dan produktifitas pekerja semakin meningkat. Menurut Ravianto (1995) Tinggi rendahnya kualitas tenaga kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor yang diataranya oleh: pendidikan, kesehatan, penghasilan, kesempatan kerja, manajemen dan kebijaksanaan pemerintah.

Diversifikasi Desain

Untuk memenuhi beragam kebutuhan konsumen maka hal yang sangat penting dilakukan oleh pengrajin souvenir adalah perluasan/diversifikasidesainproduk. Menurut Tjiptono 2008, strategi diversifikasi adalah suatu upaya mencari dan mengembangkan produk atau pasar yang baru, atau keduanya, dalam rangka mengejar pertumbuhan, peningkatan penjualan, profitabilitas, dan fleksibilitas. Melalui pendampingan yang intensif dengan pendekatan diskusi antar personal yang panjang dan melalui *problem solving* terhadap persoalan-persoalan desain produk terkait order barang kerajinan oleh pihak konsumen atau pihak eksportir, mitra industri mulai memperkaya desain bordir dan desain tas dan dompet terbaru untuk meningkatkan penjualan produk baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Kegiatan penambahan desain terbaru, jenis produk dan diversifikasi desain produk telah dilakukan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 5.5 dan 5.6, kegiatan ini dilakukan untuk menambah keragaman produk dan kualitas produk sehingga diharapkan menambah daya saing produk. Untuk merealisasikan hal tersebut pemilik usaha dan karyawan masing-masing UKM dalam bidang desain dan proses produksi, seperti pembuatan pola, pemotongan, penjahitan, pemberian bordir, dan pengemasan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat antara lain :

1. Tingkat partisipasi yang tinggi dari mitra program pengabdian kepada masyarakat memberikan dampak positif bagi pelaksanaan program, Secara umum program PPPE pada tahapan ini telah berjalan dengan baik, kerjasama baik mitra dengan tim pelaksana sangat menunjang segala kegiatan yang telah dilaksanakan.
2. Pengadaan Mesin Jahit dan Meja mesin jahit yang ergonomis bagi kedua UKM sudah dilakukan, hal ini dilakukan agar tingkat produksi kerajinan Aceh semakin meningkat, setelah dilakukan pengadaan mesin jahit hasil produksi UKM semakin meningkat dan omzet pun bertambah.
3. Telah melakukan kegiatan Pelatihan dan sosialisasi bertajuk "Manajemen Keuangan Kepada Pelaku Bisnis UKM Kerajinan Aceh," yang dilaksanakan di Montasik, Aceh Besar, telah dilaksanakan pada Tanggal 11 Oktober hingga 13 Oktober 2018, setelah dilakukan pelatihan tersebut kedua mitra perusahaan UKM sudah mampu memahami dan membuat laporan administrasi keuangan sederhana secara mandiri dan berkelanjutan setiap bulannya di tempat kerja masing-masing.
4. Telah melakukan pendampingan dalam membuat perluasan desain motif Aceh dengan baik dan lancar, dimana telah di desain tiga buah motif aceh terbaru.
5. Telah melakukan pendampingan dalam membuat perluasan model tas Aceh terbaru dengan baik dan lancar, hal ini dilakukan untuk menambah keragaman produk dan kualitas produk sehingga diharapkan menambah daya saing produk.
6. Dampak nyata dari program ini adalah adanya peningkatan dan penambahan jumlah produksi yang sebelumnya Pusaka Souvenir dapat memproduksi 700 pcs/bulan meningkat menjadi 977 pcs/bulan. Dan juga pada Aceh Galeri Souvenir terjadi penambahan produksi dari 500 pcs/bulan meningkat menjadi 800 pcs/bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Erlinda, Muslim. 2011 Analisis Ergonomi Industri Garmen Dengan Posture Evaluation Index Pada Virtual Environment Makara, Teknologi, vol. 15, no. 1, April 2011: 75-81 75
- Hackathorn, Jana. Et.al. 2011. "Learning by Doing: An Empirical Study of Active Teaching Techniques". The Journal of Effective Teaching, Vol. 11, No. 2, 2011,40-54.
- Kasali, Rheinald. 2010. "Myelin, Mobilisasi Intangibles Menjadi Kekuatan Perubahan". Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kienan, Brenda. 2001. "Small Business Solution E-Commerce". Frans Kowa (Pent.). Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Onji, Beby Dea Putri. (2013). "Pengaruh Faktor-faktor Akuntansi dan Non Akuntansi Dalam Mempengaruhi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Non Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia."Jurnal Universitas Putra Indonesia "YPTK" (2013). [e-journal] http://upiypk.ac.id/ejournal/File_Jurnal/jurnal%20beby1.pdf (diakses pada tanggal 14 Oktober 2013).
- Pujantiyo, Bambang. 2006. "Kiat Sukses Pengusaha Inovatif" Jakarta: Timpani Publishing.
- Rahman dan Suseno. 2008. Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Terhadap Volume Produksi. Jurnal akuntansi. Fakultas Ekonomi Unsil, vol.3, No.1.
- Ravianto, J. 1995. Produktifitas dan manajemen. Jakarta: SIUP
- Tjiptono, F, 2008, Strategi Pemasaran, Edisi 3, ANDI: Yogyakarta.